

BAB III

TAHFIZ AL-QUR'AN KELOMPOK ANAK-ANAK DI YAYASAN PON-PES TAHFIDZUL QUR'AN AL-MURSYIEDUL MUGHNI

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini awal mulanya diberi nama LPPA Darul Qur'an. LPPA Darul Qur'an adalah lembaga pendidikan menghafal Al-Qur'an, yang berwasilah dari asmaul husna Al-Mughni (Maha Memberi Kekayaan). Nama tersebut sekarang dirubah menjadi "Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni", yang mana artinya adalah semoga Allah Swt, selalu melimpahkan kecerdasan dan kekayaan ilmu agama dan bidang ilmu-ilmu yang lain, yang membuat kreativitas, keimanan dan ketakwaan kita semakin kuat dimasa-masa yang akan datang.⁹³

Pondok pesantren tahfidzul ini dibangun karena sejak dulu Ustadz H. Abdurrasyied bercita-cita mempunyai tempat Tahfiz yang mampu membantu anak-anak muda menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga karena beliau menginginkan anak-anak muda bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an, bisa lebih lama bersama Al-Qur'an

⁹³ Abdurrasyied Khoiry, Pimpinan Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 16 Maret 2022.

dan kalau bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang baik dan berguna untuk masyarakat ke depannya.⁹⁴

Pada akhirnya pada tanggal 17 bulan juli tahun 2013 cita-cita beliau tersebut terwujud sehingga terbangunlah sebuah pondok pesantren tahfidzul yang beliau cita-citakan. Awal perkembangannya pondok pesantren tahfidzul beliau bernama LPPA Darul Qur'an seperti yang telah penulis sebutkan diparagraf pertama. Kemudian tidak lama beliau ganti nama tersebut dengan nama yang beliau inginkan yaitu Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, sampai sekarang ini nama tersebutlah yang dipakai tanpa ada perubahan lagi. Dan juga sekarang pondok pesantren tahfidzul beliau telah memiliki cabang ke-2 yang beralamat di Jalan PLN Lama Rt. 07, Desa Makmur Mulia, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu.⁹⁵

2. Profil Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni

a. Visi dan Misi

- 1) Visinya adalah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam kebenaran melalui hukum Allah Swt.
- 2) Misinya adalah membudayakan menghafal Al-Qur'an dan mengaji tartil (fasih) dan berakhlak budi pekerti yang luhur dan bermartabat. Memiliki integritas/skill yang kuat dalam menghadapi jaman yang

⁹⁴ Abdurrasyied Khoiry, Pimpinan Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 16 Maret 2022.

⁹⁵ Abdurrasyied Khoiry, Pimpinan Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 16 Maret 2022.

semakin keras atau *global*, *Libralisme* seperti sekarang yang tentu setiap hari dimotivasi oleh guru-guru yang *profosionalisme*.

b. Tujuan Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni

Tujuan dibangunnya tempat ini adalah agar anak-anak muda bisa menjadi kepribadian yang baik, diantaranya:

- 1) Pemimpin yang tegas,
- 2) Memiliki sifat yang jujur,
- 3) Memiliki sifat *tabliq*,
- 4) Memiliki sifat *fathonah*.

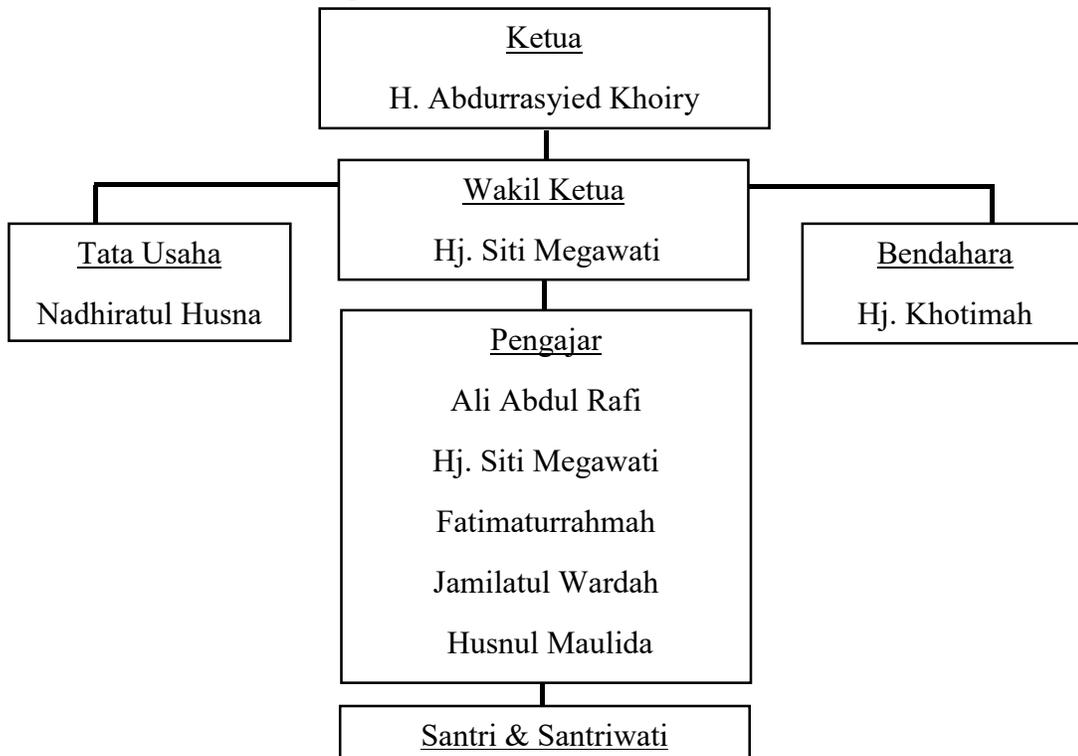
Sifat semua tersebut mengikuti jalan yang dicontohkan oleh pribadi Nabi Besar Muhammad Saw.

c. Letak Geografis

Letaknya di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, yang bertempat di Jln. Karya Bersama RT. 11 (belakang SMP 1), Desa Makmur Mulia, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu.⁹⁶

⁹⁶ Abdurrasyied Khoiry, Pimpinan Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 16 Maret 2022.

d. Struktur Organisasi



3.1 Gambar Struktur Organisasi Yayasan Pon-Pes
Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni

3. Sarana dan Prasarana Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul
Mughni

TABEL 3.1 Sarana dan Prasaran

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1	Bagus
2.	Ruang Pimpinan	1	Bagus
3.	Kelas Belajar	2	Bagus

Lanjutan TABEL 3.1 Sarana dan Prasarana

4.	WC	2	Bagus
5.	Papan Tulis	3	Bagus
6.	Meja Guru	5	Bagus
7.	Meja Belajar	41	Bagus
8.	Lemari	6	Bagus
9.	Sound System (Speaker)	1	Bagus
10.	Mikrofon	3	Bagus
11.	Kipas Angin	5	Bagus
12.	Al-Qur'an	75	Bagus

4. Jumlah Data Pengajar dan Santri/wati di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an

Al-Mursyiedul Mughni

a. Jumlah Pengajar

Jumlah pengajar yang mengajar di pondok pesantren tahfidzul tersebut berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 orang pengajar laki-laki dan 4 orang pengajar perempuan.

b. Jumlah Santri/wati

1) Santri Kelompok Iqro' dan Al-Qur'an

Santri pada kelompok iqro' berjumlah 21 orang. Sedangkan santri pada kelompok Al-Qur'an berjumlah 17 orang.

2) Santriwati Kelompok Iqro' dan Al-Qur'an

Santriwati pada kelompok iqro' berjumlah 22 orang. Sedangkan santriwati pada kelompok Al-Qur'an berjumlah 23 orang.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengajar berjumlah 5 orang dan seluruh jumlah santri dan santriwati apabila digabungkan menjadi 83 orang.

5. Aktivitas Hafalan di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni. Penulis mendapatkan informasi bahwasanya kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni ini dilaksanakan setiap hari senin s/d hari jumat, sabtu dan hari minggu libur. Adapun kegiatan yang dilakukan menjadi dua kelompok yaitu kelompok Al-Qur'an (Tartil) dan kelompok iqro' (Tahsin). Lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

TABEL 5.1 Aktivitas Hafalan Kelompok Iqro' (Tahsin)

Hari Senin s/d Kamis		
No	Kegiatan	Pukul
1	Belajar Membaca Iqro (Tahsin)	13.30
2	Menghafal ayat Al-Qur'an yang dibimbing oleh Pengajar (Ustadz/Ustadzah) dan sekaligus menyetorkan hafalan tersebut.	14.00

Lanjutan TABEL 5.1 Aktivitas Hafalan Kelompok Iqro' (Tahsin)

3	Melakukan kegiatan belajar ilmu tajwid dan ilmu fiqih yang dibimbing oleh pengajar (Ustadz/Ustadzah) dan sekaligus melakukan evaluasi soal mengenai ilmu tersebut.	15.00
Hari Jum'at		
1	Mempersiapkan hafalan dari hari senin s/d hari kamis untuk disetorkan.	13.30
2	Menyetorkan hafalan dari hari senin s/d hari kamis kepada pengajar (Ustadz/Ustadzah)	14.00

Pada kelompok iqro' (Tahsin) ini target dalam menghafalkan Al-Qur'an hanya difokuskan terlebih dahulu kepada menghafal juz amma yaitu dari surah al-Fatihah dilanjutkan kepada surah an-Naba s/d surah an-Nass.⁹⁷

TABEL 5.2 Aktivitas Hafalan Kelompok Al-Qur'an (Tartil)

Hari Senin s/d Kamis		
No	Kegiatan	Pukul
1	Membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh pengajar (Ustadz/Ustadzah)	16.30

⁹⁷ Ali Abdul Rafi, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

Lanjutan TABEL 5.2 Aktivitas Hafalan Kelompok Al-Qur'an (Tartil)

2	Menghafal Al-Qur'an yang dibimbing oleh pengajar (Ustadz/Ustadzah) dan sekaligus disetorkan hafalan tersebut.	16.50
3	Belajar ilmu tajwid dan ilmu fiqih yang dibimbing oleh pengajar (Ustadz/Ustadzah) dan sekaligus melakukan evaluasi soal dari pembelajaran tersebut.	17.15
Hari Jum'at		
1	Mempersiapkan hafalan dari hari senin s/d hari Kamis untuk disetorkan.	16.30
2	Menyetorkan hafalan dari hari senin s/d hari Kamis kepada pengajar (Ustadz/Ustadzah)	17.00

Pada kelompok Al-Qur'an (Tartil) ini para anak-anak santri/wati ditargetkan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dari juz amma, yaitu dari surah al-Fatihah kemudian ke surah an-Naba sampai surah an-Nass, setelah selesai juz amma. Maka dilanjutkan menghafal surah-surah pilihan yakni surah Yasin, surah al-Waqiah dan surah al-Mulk. Apabila ketiga surah tersebut telah dihafalkan maka dilanjutkan kepada juz 1 sampai seterusnya hingga anak-anak santri/wati tersebut selesai belajar

menghafalkan Al-Qur'an di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni.⁹⁸

6. Proses Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni

a. Problematika Anak-Anak Saat Menghafal Al-Qur'an

Dalam hal ini penulis telah melakukan riset penelitian lapangan ke Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, dan melakukan wawancara kepada anak-anak santri/wati dengan kategori responden yaitu, Pertama, berdasarkan jenis kelamin. Kedua, berdasarkan persentasi populasi yang akan dijadikan sampel sebanyak 10%. Ketiga, berdasarkan banyaknya hafalan Al-Qur'an. Keempat, berdasarkan kehadiran. Maka dari 83 anak-anak santri/wati (populasi) dengan diambil 10% untuk sampel penelitian, dan juga berdasarkan 3 kategori diatas maka didapatkan 8 sampel yang menjadi responden untuk dilakukan wawancara berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan yaitu tentang apa saja problematika anak-anak santri/wati saat menghafalkan Al-Qur'an.

1) Responden 1

Berdasarkan hasil wawancara, menurut responden 1 masalah yang sering ia rasakan dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah pada poin kelancaran membaca ayat yang mau dihafalkan. Ia merasa tidak bisa secara langsung satu kali baca langsung bisa lancar sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwidnya. Akan tetapi ia perlu

⁹⁸ Ali Abdul Rafi, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

melakukannya berulang-ulang terlebih dahulu agar bisa lancar membaca ayat Al-Qur'an yang mau dihafalkannya tersebut.⁹⁹

Adapun masalah kedua yang ia rasakan saat menghafalkan Al-Qur'an adalah disaat pengajar membacakan ayat yang akan dihafalkan responden 1 merasa kurang jelas saat mendengarkan pengajar membacakan ayat tersebut. Akan tetapi untungnya pengajar tidak hanya satu kali membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh responden 1 tersebut.¹⁰⁰

2) Responden 2

Berdasarkan hasil wawancara, menurut responden 2 masalah yang ia rasakan saat menghafalkan Al-Qur'an adalah saat melafalkan ayat tanpa melihat Al-Qur'an, saat ia melafalkan ayat tersebut ia sering salah menyebutkan huruf ataupun harakat yang sesuai dengan ayat yang dihafalkannya. Sehingga ini menjadi masalah untuknya karena sering salah sebut huruf atau harakatnya. Padahal untuk membaca ayat tersebut ia sudah lancar.¹⁰¹

3) Responden 3

Berdasarkan hasil wawancara, menurut responden 3 masalah yang ia alami saat menghafalkan Al-Qur'an adalah dalam hal kelancaran, maksudnya adalah ia tidak bisa secara langsung sekali baca langsung lancar membacanya, akan tetapi ia perlu beberapa

⁹⁹ Kamal Gani Purnomo, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹⁰⁰ Kamal Gani Purnomo, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹⁰¹ Muhammad Rafa al-Fari, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

kali membaca ayat yang akan dihafalkan tersebut, untuk bisa lancar mengucapkannya agar mudah untuk menghafalkannya.¹⁰²

Adapun masalah kedua yang ia alami adalah saat melafalkan ayat yang akan dihafalnya tanpa melihat Al-Qur'an, ia sering salah menyebutkan huruf ataupun harakat yang sesuai dengan ayat yang dihafalnya. Sehingga ini menjadikan masalah untuknya karena sering salah menyebutkan huruf ataupun harakat.¹⁰³

4) Responden 4

Berdasarkan hasil wawancara, menurut responden 4 masalah yang ia alami saat menghafalkan Al-Qur'an adalah saat ia melafalkan ayat yang akan ia hafalkan tersebut. Masalahnya adalah saat ia melafalkannya tanpa melihat Al-Qur'an, ia sering salah menyebutkan salah satu huruf ataupun harakat yang ia lafalkan. Sehingga ini menjadi masalah baginya untuk bisa cepat menghafalkan Al-Qur'an. Padahal saat membaca Al-Qur'an dengan cara melihat itu sudah lancar¹⁰⁴

5) Responden 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 5, menurutnya masalah yang ia alami saat menghafalkan Al-Qur'an adalah pada aspek kelancaran membaca ayat yang akan dihafalkan. Maksudnya adalah ia terkadang tidak bisa langsung sekali baca lancar membacanya seperti teman-temannya, akan tetapi ia perlu beberapa kali untuk

¹⁰² Kamil Gani Purnomo, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹⁰³ Kamil Gani Purnomo, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹⁰⁴ Aghna Yudi Tama, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

membaca ayat tersebut agar bisa lancar membacanya. Dan masalah yang kedua yang ia rasakan adalah saat melafalkan ayat Al-Qur'an. Maksudnya adalah melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat Al-Qur'an tersebut, pada saat itu ia sering salah menyebutkan huruf ataupun harakat yang sesuai dengan ayat yang dihafalkan.¹⁰⁵

6) Responden 6

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 6, menurutnya masalah yang ia alami saat menghafalkan Al-Qur'an adalah pada aspek lancar membaca ayat yang ingin dihafalkan. Maksudnya adalah ia terkadang kurang lancar membacanya, ia harus membaca ayat yang ingin dihafalkannya itu berulang kali terlebih dahulu agar bisa lancar membaca ayat yang ingin ia hafalkan. Masalah kedua yang ia rasakan adalah saat melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat Al-Qur'an tersebut. Maksudnya adalah ia terkadang salah menyebutkan salah satu huruf atau harakat saat melafalkan ayat yang ia hafalkan.¹⁰⁶

7) Responden 7

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 7, menurutnya masalah yang ia alami saat menghafalkan Al-Qur'an adalah saat melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat Al-Qur'an tersebut. Maksudnya adalah saat melafalkan ayat yang ingin ia hafalkan tanpa melihat Al-Qur'an terkadang ia salah menyebutkan huruf ataupun

¹⁰⁵ Alicia Zakinah al-Myndra, Santriwati di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹⁰⁶ Tiara Alyatul Manisah, Santriwati di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

harakat yang sesuai dengan ayat tersebut. Padahal ia sudah lancar untuk membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafalnya.¹⁰⁷

8) Responden 8

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 8, menurutnya masalah yang ia alami saat menghafalkan Al-Qur'an adalah dalam hal kelancaran saat membaca ayat yang akan dihafalkan. Maksudnya adalah ia terkadang kurang bisa sekali baca untuk langsung lancar membaca ayat yang akan dihafalkan. Akan tetapi ia perlu beberapa kali untuk membacanya agar bisa lancar membaca ayat yang ingin ia hafalkan. Masalah kedua yang ia alami adalah saat melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat ayat tersebut. Maksudnya adalah ia terkadang salah menyebutkan huruf ataupun harakat yang sesuai dengan ayat yang sebagaimana mestinya.¹⁰⁸

b. Cara Pengajar Membimbing Anak-Anak Menghafal Al-Qur'an

Dalam hal ini penulis telah melakukan riset penelitian lapangan ke Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, dan melakukan wawancara kepada seluruh pengajar yang mengajar di tempat tersebut. Sehingga penulis mendapatkan hasil data yang terkait dengan rumusan masalah yaitu tentang bagaimana cara pengajar membimbing anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Data ini diperoleh dari 5 responden yang telah bersedia untuk dilakukan wawancara, diantaranya:

¹⁰⁷ Dhiyaa Ulzaifah, Santriwati di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹⁰⁸ Zara Nadia Akhyar, Santriwati di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

1) Responden 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1, cara beliau membimbing anak-anak santri/wati dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara, beliau pertama membacakan satu ayat atau lebih.¹⁰⁹ Beliau membacakan ayat tersebut 3-5 kali berulang-ulang, dengan tujuan agar anak-anak santri/wati tersebut bisa mendengar bacaan yang benar sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwidnya. Kemudian anak-anak santri/wati mengikuti bacaan beliau dengan cara mengulang-ulangnya sampai 5 kali bahkan lebih sampai benar-benar lancar kemudian langsung disetorkan kepada beliau pada hari itu juga. Untuk murajaah hafalan Al-Qur'annya diberi rentang waktu satu minggu untuk murajaah, yang mana para santri/wati menyetorkan hafalan dari hari senin s/d kamis. Dan ini dilakukan khusus pada hari jum'at.¹¹⁰

2) Responden 2

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 2, cara beliau membimbing anak-anak santri/wati kelompok iqro dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yaitu pertama-tama beliau membacakan 1-3¹¹¹ ayat Al-Qur'an dengan cara diulang-ulang sampai 5 kali dengan menggunakan speaker aktif agar anak-anak santri/wati tersebut bisa mendengarkan dengan baik dan benar sesuai dengan makhirul

¹⁰⁹ Catatan: Dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an ini diwajibkan satu ayat satu hari, apabila kemampuan anak-anak santri/wati tersebut lebih mempunyai maka bisa diperintahkan untuk menghafalkan 1-7 ayat sekaligus. (Tergantung kemampuan masing-masing anak-anak santri/wati)

¹¹⁰ Ali Abdul Rafi, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

¹¹¹ Catatan: menghafalkan ayat Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kondisi panjang atau tidaknya ayat tersebut, apabila ayat tersebut dirasa terlalu panjang maka beliau hanya mencukupkan untuk menghafalkan 1 ayat saja. Berbeda apabila ayat tersebut pendek-pendek, maka beliau akan mencukupkan menghafalkannya 1-3 ayat saja.

huruf dan tajwidnya. Kemudian anak-anak santri pun menirukan bacaan yang telah diucapkan sampai benar-benar anak-anak tersebut lancar melafalkannya. Mereka disuruh responden 2 untuk mengulangi bacaan tersebut sampai 5 kali bahkan lebih sesuai dengan kemampuan anak-anak tersebut, sampai mereka lancar mengucapkannya. Setelah lancar kemudian mereka hafalkan lalu mereka setorkan hafalan tersebut.¹¹²

Adapun dalam membimbing anak-anak santri/wati kelompok Al-Qur'an, beliau pertama-tama membacakan terlebih dahulu ayatnya sebanyak dua kali, akan tetapi tidak menggunakan speaker aktif, sebab anak-anak dikelompok ini sudah cukup lancar dan paham untuk menirukan bacaan pengajar dengan cepat dan benar. Beliau membacakan 1-5 ayat Al-Qur'an.¹¹³ Kemudian ditirukan oleh anak-anak tersebut sampai mereka lancar melafalkannya, biasanya 1-3 kali baca sudah lancar, karena mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an sehingga memudahkan mereka untuk cepat lancar membacanya. Setelah benar-benar lancar, lalu ayat dihafalkan kemudian mereka setorkan hafalan tersebut.¹¹⁴

Adapun melakukan muraja'ah hafalan, terkhusus untuk hari jum'at saja, para santri/wati mereka menyeter hafalan yang telah mereka hafalkan dihari senin s/d

¹¹² Siti Megawati, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

¹¹³ Catatan: menghafalkan ayat Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kondisi panjang atau tidaknya ayat tersebut, apabila ayat tersebut dirasa terlalu panjang maka beliau hanya mencukupkan untuk menghafalkan 1-2 ayat saja. Berbeda apabila ayat tersebut pendek-pendek, maka beliau akan mencukupkan menghafalkannya 1-5 ayat saja.

¹¹⁴ Siti Megawati, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

kamis. Beliau cukup mendengarkan dan membenarkan hafalan yang santri/wati setorkan kepada beliau.¹¹⁵

3) Responden 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 3, beliau membimbing anak-anak santri/wati pada kelompok Al-Qur'an. Cara beliau membimbing untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an adalah pertama-tama beliau membacakan (mentahsinkan) terlebih dahulu ayat¹¹⁶ yang akan dihafalkan. Beliau membacakan ayat tersebut diulang-ulang sebanyak dua kali saja, sebab mereka sudah cukup lancar dan paham untuk menirukan bacaan pengajar dengan cepat dan benar. Kemudian ditirukan oleh anak-anak tersebut sampai mereka lancar melafalkannya, biasanya 1-3 kali baca sudah lancar, karena mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an sehingga memudahkan mereka untuk cepat lancar membacanya. Setelah lancar dan hafal ayat yang dihafalkan kemudian mereka setorkan hafalan tersebut dihari itu juga.¹¹⁷

Adapun untuk muraja'ah hafalan Al-Qur'an, para santri/wati mereka menyeter hafalan yang telah mereka hafalkan dihari senin s/d kamis. Beliau cukup

¹¹⁵ Catatan: ini berlaku untuk kedua kelompok yaitu kelompok iqro dan kelompok Al-Qur'an, adapun metodenya sama saja, yakni santri/wati cukup menyeterkan hafalan mereka yang terdahulu dihari senin s/d kamis.

¹¹⁶ Catatan: Untuk ayat yang dihafalkan dari satu sampai lima ayat tergantung dengan kepanjangan ayat tersebut. Apabila ayat yang akan dihafalkan panjang maka cukup 1 s/d 2 ayat saja, akan tetapi apabila ayat tersebut pendek-pendek maka cukup dihafalkan 1 s/d 5 ayat.

¹¹⁷ Siti Fatimahturrahmah, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

mendengarkan dan membenarkan hafalan yang santri/wati setorkan kepada beliau. Dan ini dilakukan khusus pada hari jum'at¹¹⁸

4) Responden 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 4, beliau membimbing anak-anak santri/wati pada kelompok iqro (Tahsin). Cara beliau membimbing menghafalkan Al-Qur'an adalah pertama beliau dengan perlahan-lahan membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak-anak santri/wati, beliau ulang-ulang sampai 5 kali agar santri/wati mampu mendengarkan dengan baik sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwidnya, dan mampu menirukan bacaan beliau. Untuk menghafalnya beliau cukupkan 1-3 ayat saja¹¹⁹. Mereka disuruh beliau untuk mengulangi bacaan tersebut sampai 5 kali bahkan lebih sesuai dengan kemampuan anak-anak tersebut, sampai mereka benar-benar lancar mengucapkannya. Setelah lancar kemudian mereka hafalkan lalu mereka setorkan hafalan tersebut.¹²⁰

Adapun untuk muraja'ah hafalan Al-Qur'an terkhusus di hari jum'at untuk para santri/wati melakukan penyeteroran hafalan yang telah mereka hafalkan dihari senin s/d

¹¹⁸ Siti Fatimahturrahmah, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

¹¹⁹ Catatan: menghafalkan ayat Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kemampuan anak-anak santri/wati dan kondisi panjang atau tidaknya ayat tersebut, apabila ayat tersebut dirasa terlalu panjang maka beliau hanya mencukupkan untuk menghafalkan 1 ayat saja. Berbeda apabila ayat tersebut pendek-pendek, maka beliau akan mencukupkan menghafalkannya 1-3 ayat saja.

¹²⁰ Jamilatul Wardah, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

kamis. Beliau cukup mendengarkan dan membenarkan hafalan yang santri/wati setorkan kepada beliau.¹²¹

5) Responden 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 5, beliau membimbing anak-anak santri/wati pada kelompok Al-Qur'an. Cara beliau membimbing anak-anak santri/wati untuk menghafal Al-Qur'an adalah pertama-pertama beliau membacakan (mentahsinkan) ayat Al-Qur'an yang akan dihafal cukup satu kali saja, karena berdasarkan pengalaman beliau, santri/wati yang dibimbing tersebut sudah cukup pandai dan paham. Sehingga cukup sekali mereka mendengarkan mereka sudah bisa mengikuti bacaan yang dibacakan oleh pengajar. Untuk ini beliau mencukupkan 1-5 ayat¹²² yang harus dihafalkan. Kemudian mulailah anak-anak santri/wati menirukan bacaan yang telah dicontohkan dengan bersama-sama sebanyak 1-3 kali, setelah lancar mereka akan mulai menghafalkannya dan disetorkan pada hari itu juga.¹²³

Adapun untuk kegiatan muraja'ah hafalan Al-Qur'an, itu dikhususkan pada hari jum'at. Para santri/wati mereka akan melakukan penyeteroran hafalan yang telah mereka

¹²¹ Jamilatul Wardah, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

¹²² Catatan: menghafalkan ayat Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kondisi panjang atau tidaknya ayat tersebut, apabila ayat tersebut dirasa terlalu panjang maka beliau hanya mencukupkan untuk menghafalkan 1-2 ayat saja. Berbeda apabila ayat tersebut pendek-pendek, maka beliau akan mencukupkan menghafalkannya 1-5 ayat saja

¹²³ Husnul Maulida, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

hafalkan dihari senin s/d kamis. Beliau cukup mendengarkan dan membenarkan hafalan yang santri/wati setorkan kepada beliau.¹²⁴

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Anak-Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Responden Dari Pihak Pengajar

a) Responden 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1, beliau mengatakan bahwa faktor pendukung anak-anak santri/wati dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah adanya motivasi dari pihak orang tua anak-anak santri/wati tersebut untuk mendorong anak-anaknya agar mau belajar dan menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian adanya dukungan dan semangat pula dari Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an ini kepada anak-anak agar mau bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta terdapatnya aturan di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an ini mengenai target dalam menghafal Al-Qur'an sehingga membuat anak-anak ini terpacu agar mampu menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an tersebut dengan bagus dan cepat.¹²⁵

Adapun faktor penghambat anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an menurut beliau adalah adanya sifat malas dalam diri anak-anak santri/wati tersebut, sehingga membuat mereka menjadi lambat bahkan tertinggal target hafalan dengan anak-anak yang lainnya. kemudian adanya faktor kurang lancar dalam melafalkan ayat

¹²⁴ Husnul Maulida, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

¹²⁵ Ali Abdul Rafi, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

Al-Qur'an sehingga ini membuat mereka kesusahan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan benar dan dalam kurun waktu yang cepat, dan yang terakhir kurang bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹²⁶

b) Responden 2

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 2, beliau berpendapat bahwa faktor pendukung anak-anak santri/wati ini dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah adanya dorongan dan motivasi dari orang tuanya yang menyuruh anaknya untuk mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Kemudian ada juga kemauan dari anak-anak tersebut yang berkeinginan untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Lalu ada juga melihat disiaran televisi banyaknya acara tentang Tahfiz Al-Qur'an sehingga anak-anak tersebut ingin juga ikut merasakan belajar menghafal Al-Qur'an.¹²⁷

Adapun faktor penghambat anak-anak santri/wati dalam menghafalkan Al-Qur'an menurut beliau adalah adanya pengaruh dari lingkungan yang kurang baik, adanya faktor pergaulan di lingkungan yang kurang baik, sehingga membuat anak-anak cepat melupakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan. Kemudian adanya pengaruh *gadget/smartphone* yang mana mampu membuat mereka terlena dan berlarut-larut bermain alat tersebut sehingga mereka kehabisan waktu untuk melakukan

¹²⁶ Ali Abdul Rafi, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

¹²⁷ Siti Megawati, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

muroja'ah hafalan mereka dan yang terakhir adanya rasa malas dari anak-anak sehingga membuat mereka lambat dalam menghafal Al-Qur'an.¹²⁸

c) Responden 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 3, beliau berpendapat bahwa faktor pendukung anak-anak santri/wati dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya dorongan serta motivasi dari orang tuanya, adanya kemauan dari diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an serta adanya semangat yang tinggi yang dimiliki anak-anak santri/wati untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dan juga adanya pengaruh dari teman sebayanya yang mengajak untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga membuat mereka juga ingin menghafalkan Al-Qur'an.¹²⁹

Adapun faktor penghambat menurut beliau yang paling dominan yang sering terjadi pada anak-anak santri/wati yaitu adanya rasa malas yang membuat mereka terhambat untuk cepat untuk menghafalkan Al-Qur'an, kemampuan masing-masing juga berpengaruh juga dalam hal ini, sebab semakin rendah kemampuan ia menghafal Al-Qur'an maka semakin lambat ia menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu juga adanya pengaruh dari *smartphone* yang mana mereka sering bermain itu di rumah daripada mereka melakukan muroja'ah Al-Qur'an.¹³⁰

¹²⁸ Siti Megawati, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

¹²⁹ Siti Fatimahturrahmah, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

¹³⁰ Siti Fatimahturrahmah, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

d) Responden 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 4, beliau berpendapat bahwa faktor pendukung anak-anak santri/wati dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya kemauan dari diri sendiri sekaligus dorongan dari orang tua mereka, agar anak-anaknya mampu menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu juga adanya rasa untuk memperbaiki bacaan dari segi makhrijul huruf dan tajwid, sehingga mereka bersemangat untuk menghafalkan Al-Qur'an.¹³¹

Adapun faktor penghambat mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an menurut beliau adalah adanya masalah dalam hal kemampuan perorangnya, misalnya adanya sebagian yang masih kurang lancar dan sebagian sudah cukup lancar. Sehingga anak-anak yang kurang lancar menjadi terhambat untuk bisa cepat dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an.¹³²

e) Responden 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 5, beliau berpendapat bahwa faktor pendukung anak-anak santri/wati dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya dorongan dari orang tua agar anak-anak mereka mampu menghafalkan Al-Qur'an, disisi lain tidak hanya bisa menghafal Al-Qur'an, akan tetapi bisa benar juga dalam membaca ayat Al-Qur'an tersebut sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwidnya. Selain

¹³¹ Jamilatul Wardah, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

¹³² Jamilatul Wardah, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

itu adanya juga faktor dari teman-teman sebayanya yang memberikan semangat dan mengajak untuk belajar bersama-sama menghafalkan Al-Qur'an.¹³³

Adapun faktor penghambat anak-anak santir/wati dalam menghafal Al-Qur'an menurut beliau adalah adanya rasa malas yang muncul di dalam diri anak-anak tersebut sehingga membuat mereka terhambat untuk bisa cepat dan banyak mendapatkan hafalan Al-Qur'an. Selain itu juga adanya faktor ingin bermain dengan teman-teman sebayanya, hal ini karena sifat naluri anak-anak diusia ini yang sangat suka untuk bermain dengan temannya, karena mereka sangat suka bermain, sehingga membuat mereka lupa untuk melakukan hafalan dan muraja'ah Al-Qur'an di rumah. Maka dari pada itu, ini menjadi penyebab terhambatnya mereka dalam menghafal Al-Qur'an.¹³⁴

2) Responden Dari Pihak Santri

a) Responden 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1, yang menjadi faktor pendukung dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya dorongan dan semangat dari kedua orang tuanya yang mendukung dirinya untuk bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Selain itu juga, motivasi atau semangat dari diri sendiri juga mempengaruhi dirinya agar bisa terus semangat untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Dan juga adanya motivasi dan semangat dari tempatnya belajar yaitu Yayasan tersebut. Adapun yang menjadi faktor penghambat dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah

¹³³ Husnul Maulida, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

¹³⁴ Husnul Maulida, Pengajar di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 23 Maret 2022.

adanya rasa ingin terus bermain dengan teman-teman sepantarnya. Sehingga ini membuat dirinya terkadang lupa untuk melakukan murajaah hafalan Al-Qur'annya.¹³⁵

b) Responden 2

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 2, yang menjadi faktor pendukung dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya kemauan diri sendiri, dorongan orang tua dan semangat dari tempat dia belajar, sehingga membuat dirinya bersemangat untuk belajar menghafal Al-Qur'an agar bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Selain itu juga, karena banyaknya teman-teman mengajak dirinya untuk mengikuti kegiatan ini, sehingga membuatnya lebih semangat lagi, karena mempunyai teman yang baik yang sama-sama menghafal Al-Qur'an.¹³⁶

Adapun yang menjadi faktor penghambat dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya muncul rasa malas untuk menghafal dan murajaah hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal. Selain itu ada juga faktor teman, faktor untuk ingin terus bermain dengan teman, sehingga membuat dirinya lupa untuk melakukan muraja'ah Al-Qur'an dan menambah hafalan Al-Qur'an.¹³⁷

c) Responden 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 3, yang menjadi faktor pendukung dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya dorongan dari orang tua

¹³⁵ Kamal Gani Purnomo, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹³⁶ Muhammad Rafa al-Fari, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹³⁷ Muhammad Rafa al-Fari, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

dan kemauan dirinya sendiri untuk menghafal Al-Qur'an agar bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.¹³⁸

Adapun yang menjadi faktor penghambat dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya rasa malas yang muncul kepada dirinya, sehingga ini membuat dirinya terkadang menjadi malas untuk melakukan murajaah hafalan Al-Qur'an, dan menambah hafalan Al-Qur'an.¹³⁹

d) Responden 4

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 4, yang menjadi faktor pendukung dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya kemauan dari diri sendiri, adanya semangat dari orang tua dan adanya pengaruh dari teman-teman yang mengajak dirinya untuk bersama-sama belajar menghafal Al-Qur'an, sehingga nanti ke depannya bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.¹⁴⁰

Adapun yang menjadi faktor penghambat dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya rasa malas yang terkadang muncul kepadanya. Sehingga dengan adanya rasa malas itu membuat dirinya lupa untuk melakukan muraja'ah hafalan Al-Qur'an dan menambah hafalan Al-Qur'an.¹⁴¹

¹³⁸ Kamil Gani Purnomo, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹³⁹ Kamil Gani Purnomo, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹⁴⁰ Aghna Yuda Tama, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹⁴¹ Aghna Yuda Tama, Santri di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

e) Responden 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 5, yang menjadi faktor pendukung dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya dukungan dari orang tua, adanya kemauan dari diri sendiri dan adanya dukungan dari teman-teman juga. Sehingga ini membuat dirinya bersemangat untuk bisa belajar bersama-sama dengan teman-temannya untuk menghafal Al-Qur'an, dan mampu menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Adapun yang menjadi faktor penghambat dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya muncul rasa malas untuk melakukan muraja'ah hafalan Al-Qur'an dan menambah hafalan Al-Qur'an. Sehingga ini menjadi penghambat dirinya untuk bisa lebih cepat dan banyak menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁴²

f) Responden 6

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 6, yang menjadi faktor pendukung dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya dorongan dan dukungan dari orang tua, adanya dukungan dari teman-teman yang mengajak untuk sama-sama belajar menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga ini menjadi faktor yang membuat dirinya menjadi sangat bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.¹⁴³

Adapun yang menjadi faktor penghambat dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya rasa malas untuk melakukan muraja'ah Al-Qur'an atau mengulang-

¹⁴² Alicia Zakinah al-Myndra, Santriwati di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹⁴³ Tiara Alyatul Manisah, Santriwati di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

ulang hafalan yang sebelumnya telah dihafalkan dan juga adanya rasa malas untuk menambah hafalan Al-Qur'an. Sehingga ini menjadi faktor yang menghambat dirinya untuk bisa cepat memperbanyak hafalan Al-Qur'annya.¹⁴⁴

g) Responden 7

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 7, yang menjadi faktor pendukung dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya kemauan dari dirinya sendiri yang berkeinginan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, ditambah lagi adanya dukungan dan semangat dari orang tua dan teman-temannya. Sehingga membuat dirinya lebih bersemangat lagi untuk bisa mencapai keinginannya tersebut. Adapun yang menjadi faktor penghambat dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah terkadang munculnya rasa malas untuk melakukan muraja'ah hafalan Al-Qur'an yang sebelumnya telah ia hafalkan.¹⁴⁵

h) Responden 8

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 8, yang menjadi faktor pendukung dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah adanya keinginan dari dirinya sendiri untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, sehingga ia memilih untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga, adanya dukungan dan semangat dari orang tuanya dan teman-temannya yang mengajak dirinya untuk bersama-sama belajar menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga ini membuat dirinya lebih terpacu dan

¹⁴⁴ Tiara Alyatul Manisah, Santriwati di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

¹⁴⁵ Dhilyaa Ulzaifah, Santriwati di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

lebih bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun yang menjadi faktor penghambat dirinya untuk menghafal Al-Qur'an adalah kadang-kadang muncul rasa malas untuk tidak melakukan murajaah hafalan yang sebelumnya telah ia hafalkan.¹⁴⁶

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang penulis sajikan pada bagian “Subab A. Laporan Hasil Penelitian” sebelumnya, pada bagian ini penulis akan melakukan analisis data sesuai dengan uraian data yang penulis temukan dari hasil observasi dan wawancara kepada responden, yaitu:

1. Problematika Anak-Anak Saat Menghafal Al-Qur'an

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai masalah apa saja yang sering terjadi pada anak-anak santri/wati saat menghafal Al-Qur'an, berdasarkan hasil dari wawancara sebelumnya. Di sini penulis akan membutiri masalah apa saja yang terjadi kepada responden saat menghafal Al-Qur'an, kemudian akan penulis kelompokkan responden tersebut berdasarkan masalah yang mereka alami.

a. Kurangnya Kelancaran Dalam Membaca Ayat Yang Akan Dihafalkan

Masalah ini dialami oleh responden 1, 3, 5, 6 dan 8. Mereka merasakan ini terjadi kepada mereka, walaupun sebelumnya mereka telah benar-benar memperhatikan pengajar dalam mentahsinkan bacaan ayat yang akan dihafal tersebut.

¹⁴⁶ Zara Nadiya Akhyar, Santriwati di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, Wawancara, Makmur Mulia, 28 Maret 2022.

Akan tetapi tetap saja mereka tidak bisa sekali baca bisa langsung lancar membaca ayat yang akan mereka hafalkan tersebut.

Maka hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Irfan Fanani, bahwa walaupun mereka tersebut masih dalam usia yang muda, bukan berarti mereka tidak terlepas dari masalah. Justru mereka juga mempunyai masalah, buktinya mereka mengalami masalah dalam menghafal Al-Qur'an. Irfan Fanani berpendapat bahwa ada dua faktor masalah yang mempengaruhi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Irfan Fanani (2016). Jadi yang sesuai dengan masalah yang anak-anak santri/wati alami tersebut adalah pada faktor internal yaitu tentang tidak menguasai makhrijul huruf dan tajwid.

Masalah kurangnya kelancaran dalam membaca ayat yang akan dihafalkan ini, pada umumnya relevan dengan tidak menguasai makhrijul huruf dan tajwid. Seandainya anak-anak santri/wati itu mereka telah benar-benar menguasai tentang makhrijul huruf dan tajwid, pastinya mereka tidak akan mengalami masalah dalam kelancaran membaca ayat yang mau mereka hafalkan. Karena ilmu makhrijul huruf dan tajwid ini sangat berhubungan dengan persoalan kelancaran seseorang dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

b. Kesalahan Dalam Melafalkan Ayat Yang Akan Dihafalkan

Masalah ini dialami oleh responden 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8. Mereka mengalami ini saat menghafalkan ayat Al-Qur'an. Terkadang mereka salah dalam menyebutkan atau melafalkan huruf atau harakat yang sebagaimana mestinya. Misalnya saat melafalkan ayat yang mereka hafalkan tanpa melihat Al-Qur'an mereka menyebutkan

atau melafalkan huruf “*Sa*” seharusnya yang benar adalah huruf “*Sha*”. Selain itu mereka salah melafalkan harakat misalnya mereka melafalkan “*Kha*” yang benar seharusnya “*Khu*”.

Secara umum ini relevan dengan teori masalah yang ada difaktor internal yaitu masalahnya pada tidak mengulang hafalan secara rutin. Irfan Fanani (2016). Sebab apabila seorang penghafal Al-Qur’an terus menerapkan kegiatan untuk mengulang hafalan secara rutin, maka peluang untuk terjadinya kesalahan dalam menyebutkan atau melafalkan huruf atau harakat itu akan sangat kecil, bahkan bisa jadi tidak adanya kesalahan sama sekali. Karena ia telah benar-benar ingat dan tau apa yang harus ia sebutkan atau lafalkan. Sehingga tidak mungkin lagi terjadinya kesalahan dalam masalah ini.

c. Kurangnya Pendengaran

Masalah ini dialami oleh responden 1. Masalah ini ia rasakan karena dari kondisi kesehatannya, sebab yang terjadi adalah kurangnya berfungsi indra pendengarannya. Sehingga ini menyebabkannya untuk harus mendengarkan penjelasan pengajar saat kegiatan menghafal Al-Qur’an secara berulang-ulang, agar ia bisa benar-benar dapat menangkap apa yang disampaikan pengajar.

Masalah ini relevan dengan faktor eksternal dalam masalah kurangnya kesehatan. Kurangnya dalam kesehatan akan mempengaruhi kualitas seseorang dalam menghafal Al-Qur’an. Irfan Fanani (2016). Sehingga ini menjadi masalah yang harus juga disoroti, karena apabila dibiarkan ini akan malah membuat dirinya akan terus terganggu dan akan kurang maksimal dalam menghafal Al-Qur’an. Ini menjadi faktor

eksternal, sebab masalah kesehatan ini apalagi pada pendengaran bisa jadi disebabkan oleh seringnya menggunakan *earphone* pada telinga dan bisa juga adanya serangga yang masuk ke dalam telinga dan lain-lain. Sehingga terjadilah masalah pada kesehatan telinga.

2. Cara Pengajar Membimbing Anak-Anak Menghafal Al-Qur'an

Dari data yang penulis peroleh, dari hasil analisis penulis dapat diketahui bahwa terdapat metode yang diterapkan pengajar untuk membimbing anak-anak santri/wati dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni. Metode tersebut disamakan disetiap pengajar gunanya untuk mempermudah anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an apabila adanya pertukaran pengajar disetiap kelompoknya.

a. Metode Tahfiz dan Talaqqi

Metode ini digunakan oleh responden 1, 2, 3, 4 dan 5. Mereka menggunakan metode ini dalam membimbing anak-anak santri/wati untuk menghafal Al-Qur'an. Kedua metode tersebut mereka gabungkan dalam membimbing anak-anak santri/wati menghafal Al-Qur'an. Adapun cara mereka membimbing anak-anak santri/wati dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

- 1) Pengajar akan membacakan/mentahsinkan ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh santri/wati.
- 2) Para santri/wati mendengarkan dengan seksama saat pengajar membacakan/mentahsinkan ayat yang akan dihafal.

- 3) Kemudian setelah selesai mendengarkan pengajar membacakan/mentahsinkan ayat yang akan dihafal, kemudian para santri/wati memulai membaca ayat tersebut secara perlahan dan berulang-ulang sampai mereka benar-benar lancar membaca ayat tersebut.
- 4) Setelah lancar membaca ayat yang akan dihafalkan, kemudian mereka akan mulai menghafalkan ayat tersebut, dengan cara menghafal sedikit demi sedikit ayat tersebut hingga mencapai ayat yang ditargetkan pengajar.
- 5) Setelah benar-benar hafal, mereka akan mulai menyetorkan hafalan tersebut kepada pengajar.¹⁴⁷

Hal ini relevan dengan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Sa'dullah al-Hafizh, berpendapat bahwa metode tahfiz adalah metode dengan cara menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, sepotong ayat pendek. Sedangkan metode talaqqi adalah metode dengan cara menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing, ini bertujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang penghafal Al-Qur'an. Sa'dullah al-Hafizh (2008).

Cara yang telah penulis uraikan di atas merupakan cara yang digunakan para responden dalam membimbing anak-anak santri/wati menghafal Al-Qur'an. Sehingga terdapatnya kesamaan dengan teori yang diuraikan Sa'dullah al-Hafizh. Jadi dapat

¹⁴⁷ Catatan: proses menghafal seperti ini khusus dilakukan setiap hari senin-kamis.

dikatakan bahwa responden tersebut memakai metode tahfiz dan metode talaqqi dalam membimbing anak-anak santri/wati menghafal Al-Qur'an.

b. Metode Takrir

Metode ini digunakan oleh responden 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk mengetahui hasil hafalan Al-Qur'an anak-anak santri/wati saat mereka menghafal pada hari senin s/d hari kamis.¹⁴⁸ Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Para anak-anak santri/wati akan mulai mempersiapkan hafalan mereka yang telah mereka hafalkan dihari senin sampai dengan hari kamis.
- 2) Setelah siap, mereka akan mulai menyetorkan hafalan yang sebelumnya telah mereka hafalkan dihari senin sampai dengan hari kamis. Kepada pengajar ustadz/ustadzah.

Kegiatan yang dilakukan responden tersebut relevan dengan teori Sa'dullah al-Hafizh tentang metode takrir. Metode takrir adalah metode dengan cara mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah didengarkan kepada guru atau pembimbing. Tujuan metode ini adalah untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Sa'dullah al-Hafizh (2008). Sehingga dapat dikatakan bahwa para responden tersebut menggunakan metode takrir ini dalam menjaga hafalan anak-anak santri/wati, agar tidak mudah lupa.

¹⁴⁸ Catatan: kegiatan ini hanya dilakukan pada hari jum'at.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Anak-Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil laporan yang sebelumnya penulis paparkan, yang diambil dari hasil wawancara kepada responden, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat anak-anak santri/wati dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berikut ini akan penulis berikan analisis agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

a. Faktor Pendukung

1) Responden Dari Pihak Pengajar

Responden 1, 2, 3, 4, dan 5, berpendapat bahwa faktor pendukung anak-anak santri/wati dalam menghafal Al-Qur'an adalah diantara lain:

- a) Adanya dorongan dan motivasi dari orang tua.
- b) Adanya motivasi dari Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni.
- c) Adanya target untuk menghafal Al-Qur'an dari Yayasan.
- d) Adanya kemauan dan tekad dari anak-anak satri/wati itu sendiri.
- e) Adanya faktor dari teman-teman yang mengajak untuk bersamasama belajar menghafal Al-Qur'an.

2) Responden Dari Pihak Santri/wati

Responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8, berpendapat bahwa yang menjadi faktor pendukung mereka menghafal Al-Qur'an adalah diantara lain:

- a) Adanya tekad dan kemauan dari diri sendiri.

- b) Adanya dorongan semangat dari orangtua motivasi dan dari Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni.
- c) Banyaknya teman-teman yang mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
- d) Mempunyai cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1) Responden Dari Pihak Pengajar

Responden 1, 2, 3, 4, dan 5, mereka berpendapat bahwa faktor penghambat anak-anak santri/wati dalam menghafal Al-Qur'an adalah antara lain:

- a) Adanya rasa malas dan kurangnya tekad yang mengganggu mereka untuk menghafal Al-Qur'an.
- b) Adanya faktor kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.
- c) Adanya pengaruh dari lingkungan yang kurang baik.
- d) Kemampuan perorangan dalam menghafal Al-Qur'an.
- e) Kurangnya melakukan muraja'ah hafalan Al-Qur'an.
- f) Kurangnya manajemen waktu.

2) Responden Dari Pihak Santri/wati

Responden 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8, yang menjadikan faktor penghambat untuk mereka dalam menghafal Al-Qur'an adalah antara lain:

- a) Adanya keinginan untuk terus bermain-main dengan teman.
- b) Adanya rasa malas melakukan muraja'ah Al-Qur'an.

Dari faktor pendukung dan faktor penghambat responden tersebut dapat dilihat bahwa adanya pengaruh internal dan eksternal dari kedua faktor tersebut dalam menghafalkan Al-Qur'an. Adapun pengaruh internal dan pengaruh eksternal dari faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut, antara lain:

TABEL 3.1 Pengaruh Internal dan Eksternal Dari Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Faktor Pendukung	
1. Pengaruh Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kemauan dan tekad dari diri sendiri. b. Mempunyai cita-cita untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.
2. Pengaruh Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya dorongan dan motivasi dari orang tua. b. Adanya motivasi dari Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni. c. Adanya target hafalan Al-Qur'an yang disediakan oleh Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni. d. Adanya faktor dari teman-teman yang mengajak untuk bersama-sama menghafal Al-Qur'an.

Dari faktor pendukung yang telah penulis uraikan berdasarkan pengaruh internal dan eksternal, dapat dilihat bahwa motivasi dan tekad merupakan faktor pendukung yang banyak diungkapkan oleh responden, sehingga ini menjadi faktor yang penting bagi anak-anak santri/wati dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Sa'dulloh Al-Hafiz, motivasi merupakan dasar yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Dengan motivasi membuat dia memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar. (Sa'dulloh Al-Hafiz, 2008). Walaupun keberhasilan menjadi penghafal Al-Qur'an ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, akan tetapi motivasilah yang menjadi pemicu untuk bersemangat meaplikasikan strategi tersebut.

Sebagaimana Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an memberikan motivasi dalam bentuk target hafalan. Sehingga ini menjadi pemicu anak-anak santri/wati untuk bisa menghafal Al-Qur'an sesuai target. Tetapi, hal tersebut kurang efektif, apabila hanya mengandalkan target saja. Jadi, alangkah baiknya Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an ini memberikan sebuah *reward* atau hadiah bagi anak-anak santri/wati yang mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target hafalan yang telah ditentukan. Dengan cara seperti ini, maka mereka akan lebih terpacu untuk bisa menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Lanjutan TABEL 3.1 Pengaruh Internal dan Eksternal Dari Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Faktor Penghambat	
1. Pengaruh Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya rasa malas dan kurangnya tekad yang mengganggu mereka untuk menghafal Al-Qur'an. b. Faktor kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. c. Adanya kemampuan yang berbeda-beda disetiap individu. d. Kurangnya melakukan muraja'ah hafalan. e. Kurangnya manajemen waktu. f. Adanya keinginan untuk terus bermain dengan teman.
2. Pengaruh Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik.

Dari faktor penghambat yang telah penulis uraikan berdasarkan pengaruh internal dan eksternal, dapat dilihat bahwa terdapatnya faktor kurang manajemen waktu, kurangnya melakukan muraja'ah dan adanya keinginan untuk terus bermain dengan teman. Ketiga faktor tersebut muncul karena adanya penyebabnya. Secara umum penyebabnya adalah faktor malas. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Lilik Indri Purwati, bahwasanya rendahnya motivasi dari diri sendiri ataupun dari

orang lain, dapat menyebabkan kurangnya semangat untuk mengikuti segala bentuk kegiatan yang ada, sehingga ia akan malas dalam menghafalkan Al-Qur'an. (Lilik Indri Purwati, 2018). Dari faktor malas inilah akan muncul faktor yang lainnya, sehingga ini menghambatnya untuk meraih keberhasilan. Sosuli yang baik adalah adanya dukungan dari luar seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari teman-temannya, dan dukungan dari tempatnya belajar. Ini akan membuat dirinya perlahan-lahan akan termotivasi untuk mendorong dirinya untuk tidak malas menghafal Al-Qur'an.

Adapun adanya faktor berbedanya kemampuan individu, ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Sa'dulloh Al-Hafiz, bahwa setiap orang memiliki ragam jenis kecerdasannya masing-masing, sehingga tidak dapat memaksakan kecenderungan kecerdasan pada setiap individu. (Sa'dulloh Al-Hafiz, 2008). Namun, kecerdasan setiap individu tersebut bisa diasah untuk menjadi lebih baik. Dalam hal ini anak-anak santri/wati memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Terjadinya perbedaan kemampuan ini salah satunya disebabkan adanya faktor kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Maka terjadilah suatu kondisi, dimana ada anak-anak yang lebih lancar membaca Al-Qur'an, akan lebih cepat menghafal Al-Qur'an, dibandingkan anak-anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, maka ia akan lebih lambat menghafal Al-Qur'an. Kondisi seperti ini harus mendapatkan solusi agar tidak ada lagi anak-anak yang kurang lancar membaca Al-Qur'an. Solusi tersebut, bisa dengan cara memberikan strategi pembelajaran yang lebih baik lagi kepada mereka. Sehingga ini akan meminimalisir adanya anak-anak santri/wati yang kurang lancar membaca Al-Qur'an. Terlepas dari perbedaan kemampuan individu dalam cepatnya

mengingat hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi, mereka telah sejajar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang lancar sesuai dengan tajwid dan makhrijul hurufnya.

Demikian hasil analisis yang telah penulis uraikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat, terlebih khusus kepada seluruh pengajar yang ada di Yayasan Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Al-Mursyiedul Mughni, agar mampu melihat bahwa adanya masalah dan terdapatnya faktor penghambat yang harus diberikan tindakan agar mampu meminimalisir hal tersebut. Selain itu, teruskan untuk meningkatkan metode menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan faktor pendukung, agar ke depannya anak-anak santri/wati akan mendapatkan keberhasilan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.